

## PERAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI MA NURUL HIDAYAH JAMBI

Giyati<sup>1</sup>, Nurfadlilah Muhyi<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi<sup>1,2</sup>  
[giyatigiya30@gmail.com](mailto:giyatigiya30@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurfadlilahmuhyi@gmail.com](mailto:nurfadlilahmuhyi@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study assesses how infrastructure and amenities at MA Nurul Hidayah in Jambi contribute to creating a favorable learning environment. Through observation, interviews, and documentation, information was gathered from the principal of the school, instructors, and students using a descriptive qualitative method. The Miles and Huberman analytical technique was then used to examine the data. Adequate facilities greatly enhance students' comfort, focus, and motivation to learn, according to the research findings. Despite the fact that procurement planning has been incorporated through the BOS-funded ERKAM system, this study found challenges due to the building's physical state and the scarcity of digital equipment. The primary suggestions for the sustainability of an optimal learning environment are to enhance the quality of technology facilities and optimize facility management.*

**Keywords:** *facilities and infrastructure, learning environment, madrasah*

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini dievaluasi bagaimana infrastruktur dan fasilitas di MA Nurul Hidayah di Jambi berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, informasi dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis Miles dan Huberman kemudian digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan temuan penelitian, fasilitas yang memadai sangat meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Meskipun perencanaan pengadaan telah diintegrasikan melalui sistem ERKAM yang didanai BOS, penelitian ini menemukan tantangan akibat kondisi fisik bangunan dan kelangkaan peralatan digital. Saran utama untuk keberlanjutan lingkungan belajar yang optimal adalah meningkatkan kualitas fasilitas teknologi dan mengoptimalkan pengelolaan fasilitas.

**Kata kunci:** sarana dan prasarana, lingkungan belajar, madrasah

#### **A. Pendahuluan**

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan (Amirul &

Rizkiyah, 2022). Namun, kualitas guru dan siswa saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan pembelajaran; infrastruktur dan fasilitas yang

memadai juga sama pentingnya. Fasilitas dan infrastruktur memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar berjalan lancar dan efisien (Mulyasa, 2017: 49).

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat bergantung pada kualitas fasilitas pendidikan yang tersedia. Namun, meskipun berbagai inisiatif reformasi nasional terus dilakukan, banyak sekolah masih menghadapi tantangan infrastruktur (Santoso, 2020:67). Fasilitas dan infrastruktur merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut Wandikbo (2021: 58), pengelolaan fasilitas yang efisien bertujuan untuk memperlancar proses transfer informasi antara guru dan siswa, selain untuk memenuhi tujuan kurikulum.

Seluruh alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pendidikan, termasuk ruang kelas, gedung sekolah, perabotan, dan bahan ajar, disebut sebagai fasilitas pendidikan. Sebaliknya, infrastruktur pendidikan merujuk pada fasilitas pendukung yang membantu kelancaran proses pendidikan secara tidak langsung (Ginanjari et al., 2024).

Definisi-definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa infrastruktur dan sumber daya pendidikan merupakan unsur-unsur penting yang harus dapat diakses secara memadai guna menjamin efisiensi, kenyamanan, serta pencapaian penuh standar kualitas Pendidikan (Bararah, 2020: 44).

Di Indonesia, istilah **sarana** merujuk pada perlengkapan belajar (mis. buku, komputer, laboratorium), sedangkan **prasarana** mencakup fasilitas bangunan, jaringan listrik, sanitasi, dan area luar ruangan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dari sudut pandang operasional, sumber daya pendidikan adalah sarana fisik seperti meja, kursi, dan peralatan multimedia yang secara langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar (Chasovy et al., 2023). Sementara itu, infrastruktur merujuk pada fasilitas dasar mulai dari laboratorium dan perpustakaan hingga lingkungan sekolah yang mendukung sistem pendidikan di balik layar. Bersama-sama, kedua komponen ini membentuk ekosistem pembelajaran yang bermanfaat (Barnawi & Arifin, 2012). Penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai memiliki dampak yang

signifikan baik terhadap kenyamanan siswa selama proses belajar mengajar maupun terhadap efektivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Ata, 2024).

Lingkungan belajar yang optimal adalah lingkungan yang mendukung kegiatan akademik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lingkungan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur sekolah serta interaksi antar siswa di dalam kelas (Djamarah, 2011:176). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan infrastruktur dan fasilitas yang sistematis untuk menjamin terwujudnya lingkungan belajar yang nyaman dan bermanfaat secara berkelanjutan.

Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pengelolaan infrastruktur sekolah yang efisien (Lutfiyah, 2023). Kendala teknis dalam proses belajar-mengajar dapat diminimalkan dengan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang terawat dengan baik, sehingga memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik (Mulyasa, 2013:49). Selain itu, standar sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan yang wajib

dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan guna menjamin mutu layanan pendidikan (Kemendikbud, 2019).

Infrastruktur dan fasilitas Madrasah Aliyah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh (Republik Indonesia, 2023). Tempat-tempat ibadah berperan krusial dalam membentuk prinsip-prinsip moral dan karakter siswa, selain memenuhi kebutuhan kognitif mereka melalui ruang kelas dan laboratorium. Dengan memanfaatkan fasilitas yang lengkap, madrasah dapat memperkuat landasan spiritual siswa sekaligus menumbuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual (Sanjaya, 2013:21).

Efektivitas peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada interaksi sejumlah faktor pendukung, termasuk keahlian dalam bidang studi, kesesuaian teknik yang digunakan, serta kompetensi dan gaya mengajar para guru. Efektivitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sistem evaluasi yang andal, serta keseimbangan antara kegiatan

ekstrakurikuler dan akademik (Khotimatul Majidah S, 2019) Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA Nurul Hidayah Jambi wajib menyediakan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran. Sayangnya, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai terus menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada dalam proses belajar-mengajar, keterbatasan fasilitas, serta pemeliharaan yang buruk merupakan beberapa masalah serius yang telah teridentifikasi (Farkhanuddin, 2024).

Baik prestasi siswa maupun kualitas lingkungan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tersebut (Burhanudin & Fahmi, 2023). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengkaji bagaimana infrastruktur sekolah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai ketersediaan fasilitas di MA Nurul Hidayah Jambi, seberapa baik fasilitas tersebut mendukung lingkungan belajar, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaannya.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menilai kondisi fisik fasilitas, menyelidiki bagaimana fasilitas tersebut berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang kondusif, serta mengidentifikasi peluang dan kendala yang terkait dengan pengelolaannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fungsi strategis fasilitas pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan produktif bagi para siswa di MA Nurul Hidayah di Jambi (Sugiyono, 2022:9).

Kepala sekolah, guru, dan siswa MA Nurul Hidayah di Jambi menjadi subjek penelitian. Sampling purposif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih adalah pihak yang berwenang dan memiliki pengetahuan langsung mengenai pemanfaatan fasilitas pendidikan di lembaga tersebut (Moleong & Lexy, 2017:224)

Pengamatan lapangan, wawancara dengan narasumber, dan tinjauan terhadap dokumen-dokumen terkait digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode analisis interaktif yang dijabarkan oleh Miles & Huberman (2014:33) kemudian digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Pengurangan data merupakan langkah pertama dalam proses tersebut untuk mengelompokkan informasi yang relevan, dan selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Penyimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir, di mana temuan penelitian dirangkum untuk menjawab pertanyaan penelitian secara tepat (Arikunto, 2019:338).

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi metodologis dan sumber. Melalui proses ini, informasi yang dikumpulkan akan dibandingkan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan guna menghasilkan data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2019:267).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi informasi madrasah, diperoleh temuan bahwa kenyamanan belajar peserta didik di MA Nurul Hidayah Jambi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga oleh hubungan sosial yang harmonis antara peserta didik, guru, dan lingkungan pertemanan. Peserta didik merasakan kenyamanan dalam proses belajar karena adanya interaksi yang baik dengan guru serta teman-teman yang mendukung suasana belajar. Selain itu, suasana belajar di kelas dapat dikelola secara cukup baik melalui penataan tempat duduk dan strategi penyampaian materi oleh guru. Kondisi fisik ruang kelas tetap menjadi aspek penting dalam kemampuan siswa untuk berkonsentrasi saat belajar, meskipun faktor-faktor lain juga turut berperan. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan yang harmonis antara interaksi sosial dan kualitas infrastruktur sekolah sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Dari sisi fasilitas, hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana yang paling membantu dalam

proses pembelajaran adalah komputer dan ruang belajar yang nyaman. Keberadaan media pembelajaran modern dinilai mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pada fasilitas berbasis digital. Salah satu kendala yang cukup menonjol adalah terbatasnya perangkat audio, di mana madrasah hanya memiliki satu unit speaker sehingga penggunaannya harus bergantian antarguru atau diatur melalui jadwal tertentu dengan konfirmasi terlebih dahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana yang tersedia memang telah mendukung proses pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam menunjang pembelajaran berbasis teknologi (Suranto et al., 2022).

Selain itu, penelitian lapangan menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas sangat penting bagi kenyamanan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Informan menyatakan bahwa keduanya saling terkait dan sama-sama dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Kekurangan salah

satu unsur, baik sarana maupun prasarana, dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, kendala yang sering dihadapi adalah adanya persaingan penggunaan fasilitas yang terbatas, seperti speaker, sehingga guru harus melakukan penyesuaian, pengorbanan, atau pengaturan waktu penggunaan. Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait keamanan fasilitas sekolah karena sebagian besar bangunan madrasah, sekitar 80% terbuat dari kayu, sehingga berpotensi menimbulkan risiko terhadap ketahanan dan keamanan sarana yang tersedia. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas prasarana fisik sekolah juga sangat menentukan keberlangsungan pembelajaran yang aman dan nyaman.

Dalam aspek pengadaan dan pendanaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan melalui mekanisme pengajuan pada aplikasi ERKAM sebagai bagian dari pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun sumber pendanaan utama berasal dari dana BOS, sedangkan dukungan dari yayasan lebih banyak difokuskan

pada pembangunan gedung dan penyediaan tempat belajar. Sementara itu, alokasi untuk pengembangan fasilitas digital masih tergolong terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif, madrasah telah memiliki sistem perencanaan pengadaan yang terstruktur, tetapi prioritas anggaran yang lebih besar pada pembangunan fisik menyebabkan pengembangan sarana pembelajaran berbasis digital belum dapat terpenuhi secara maksimal.

Pada aspek pemeliharaan, madrasah telah melakukan upaya pemeliharaan fasilitas secara intensif, terutama terhadap sarana berbasis digital, agar tidak cepat mengalami kerusakan. Pemeliharaan ini menjadi bagian penting dari pengelolaan sarana prasarana karena keberadaan fasilitas yang terawat akan memperpanjang masa pakai serta menjaga efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal di era digital. Sekolah-sekolah terus beradaptasi dengan memanfaatkan

sumber daya yang tersedia secara optimal guna memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan seefisien mungkin, meskipun kurangnya kemampuan digital menjadi hambatan yang signifikan.

Penemuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan belajar kondusif di MA Nurul Hidayah Jambi dibentuk oleh dua komponen utama, yaitu lingkungan sosial yang positif dan dukungan sarana-prasarana yang memadai. Menurut kerangka teori, kenyamanan lingkungan belajar sangat dipengaruhi oleh cara guru dan siswa membangun interaksi yang mendidik dan ramah di dalam kelas, bukan hanya oleh karakteristik fisik fasilitasnya (Rizandi et al., 2023). Selama proses pembelajaran, siswa mendapatkan manfaat dari interaksi sosial yang harmonis karena mereka merasa lebih nyaman dan terhubung. Hal ini semakin didukung oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, yang berperan sebagai pendorong dalam menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Ketersediaan komputer dan ruang belajar yang nyaman

menunjukkan bahwa madrasah telah mulai beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran modern. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas digital, khususnya minimnya perangkat pendukung seperti speaker, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dengan kondisi riil sarana yang dimiliki madrasah. Dalam konteks ini, fasilitas digital bukan lagi pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi, variasi metode mengajar, serta motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, kondisi prasarana fisik yang sebagian besar masih berbahan kayu menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam aspek keamanan dan keberlanjutan penggunaan fasilitas. Temuan ini penting karena prasarana yang kurang kuat atau rentan dapat berdampak pada kenyamanan psikologis dan rasa aman peserta didik maupun guru selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembahasan ini mempertegas bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah tidak hanya berkaitan dengan

penyediaan alat belajar, tetapi juga mencakup aspek keamanan bangunan, pemeliharaan, prioritas anggaran, dan kesiapan transformasi digital.

Dari sisi manajerial, penggunaan aplikasi ERKAM dalam perencanaan pengadaan menunjukkan bahwa madrasah telah menjalankan prinsip manajemen sarana prasarana secara administratif. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dan prioritas penggunaan dana menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi fasilitas pembelajaran, khususnya pada sarana digital. Secara umum, keberhasilan pengelolaan infrastruktur bergantung pada integrasi antara perencanaan yang matang, kebijakan prioritas pendanaan, pendanaan eksternal dari yayasan, serta kreativitas lembaga dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga menampilkan realitas penggunaan fasilitas secara langsung di madrasah, seperti keterbatasan

sarana digital, sistem penggunaan fasilitas secara bergantian, serta kondisi fisik bangunan yang masih didominasi material kayu. Melalui pendekatan ini, penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi masalah infrastruktur spesifik yang dihadapi madrasah swasta dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan berbasis agama berupaya menyeimbangkan keterbatasan sumber daya dengan kebutuhan untuk beradaptasi terhadap lanskap digital yang berkembang pesat.

#### **D. Kesimpulan**

Resultat ini menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MA Nurul Hidayah, Jambi. Terwujudnya lingkungan belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada interaksi sosial yang sinergis dan harmonis di antara siswa, pendidik, dan sesama siswa. Hubungan yang baik tersebut terbukti menjadi aspek penting dalam meningkatkan rasa nyaman dan

stabilitas psikologis siswa selama proses pembelajaran.

Kajian ini menemukan bahwa sumber daya seperti laboratorium komputer dan lingkungan belajar yang nyaman memiliki dampak langsung terhadap kemauan siswa untuk belajar. Meskipun penggunaan media modern dapat meningkatkan konsentrasi siswa, penerapannya terhambat oleh keterbatasan ketersediaan sumber daya digital, sehingga memerlukan upaya optimalisasi tambahan. Keterbatasan jumlah perangkat, seperti hanya tersedianya satu unit speaker, menyebabkan penggunaan fasilitas harus dilakukan secara bergantian sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran (Rohiyatun, 2019).

Selain itu, kondisi prasarana fisik madrasah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar. Sebagian besar bangunan yang masih berbahan kayu menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga keamanan fasilitas, terutama sarana berbasis digital yang memerlukan perlindungan dan perawatan khusus. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur fisik memiliki peran ganda: selain mendukung kelancaran operasional, infrastruktur tersebut juga menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Organisasi tersebut telah menerapkan kerangka kerja perencanaan fasilitas yang terstruktur dari sudut pandang tata kelola. Platform ERKAM berfungsi sebagai landasan dalam penyusunan anggaran dalam proses ini, dan dana BOS secara rutin digunakan sebagai sumber pendanaan utama untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sekolah. Namun, prioritas anggaran yang lebih banyak difokuskan pada pembangunan fisik gedung menyebabkan pengembangan fasilitas digital masih belum maksimal. Pihak pengelola madrasah telah menerapkan rencana pemeliharaan fasilitas yang terstruktur dengan baik meskipun menghadapi sejumlah kendala. Untuk mendukung proses belajar-mengajar yang berkualitas tinggi, upaya pemeliharaan yang ditingkatkan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh peralatan

pendidikan tetap berfungsi dengan baik.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa infrastruktur dan fasilitas sekolah merupakan unsur-unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MA Nurul Hidayah Jambi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan penguatan pada pengadaan fasilitas digital, penambahan alat penunjang pembelajaran, peningkatan kualitas dan keamanan prasarana fisik, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel in Press :**

- Amirul, & Rizkiyah. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD 004 Bengalon Kutai Timur. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1).
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ata, R. (2024). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Barnawi, & Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanudin, & Fahmi. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1).
- Chasovy, Giatman, & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2).
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farkhanuddin. (2024). Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Madako Education*, 11(1).
- Ginanjar, Miftah, & Wahyuddin. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Lutfiyah. (2023). Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Siswa di MA Bilingual Kota Batu. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, & Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Rizandi, Arrazi, & Asmendri. (2023).  
Pentingnya Manajemen Sarana  
Dan Prasarana Dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan.  
*Akademika: Jurnal Manajemen  
Pendidikan Islam*, 5(1).
- Rohiyatun. (2019). Standar Sarana  
Dan Prasarana Pendidikan  
Dalam Mendukung Proses  
Pembelajaran. *Jurnal Visionary:  
Penelitian Dan Pengembangan  
Bidang Administrasi Pendidikan*,  
7(1).
- Sanjaya. (2013). *Strategi  
Pembelajaran Berorientasi  
Standar Proses Pendidikan*.  
Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: CV. Alfabeta.
- Suranto, Annur, & Ibrahim. (2022).  
Pentingnya Manajemen Sarana  
Dan Prasarana Dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan.  
*Pentingnya Manajemen Sarana  
Dan Prasarana Dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan*,  
1(2).